



DARLINK DINAMIS

Kombinas

September 2017

Profil BRI LIFE

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan , program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara individu dan kumpulan. Pada tahun 2016 dana kelolaan BRI Life mencapai Rp. 6,176 triliun dengan laba setelah pajak sebesar Rp. 331,49 miliar serta memiliki RBC sebesar 244% (Desember 2016).

Tujuan Investasi

Darlink Dinamis bertujuan mendapatkan hasil investasi yang optimal dengan menempatkan investasi pada instrumen investasi yang proporsional, baik pada saham maupun pendapatan tetap. Jenis investasi ini memiliki risiko dan tingkat hasil yang cukup moderat.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang	1% - 30%
Reksa Dana	70% - 99%

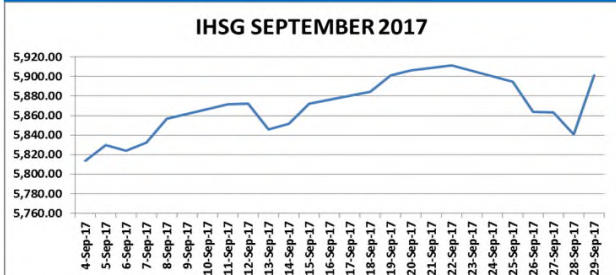
Profil Produk

Tanggal Peluncuran	:	17 Juni 2013
Mata Uang	:	Rupiah
Total Nilai Aktiva Bersih	:	67,432,895,436.33
Jumlah Outstanding Unit	:	56,232,406.6014
Minimum Investasi	:	Rp. 100.000,00
Bank Kustodian	:	Bank Danamon
Profil Risiko	:	Sedang - Tinggi

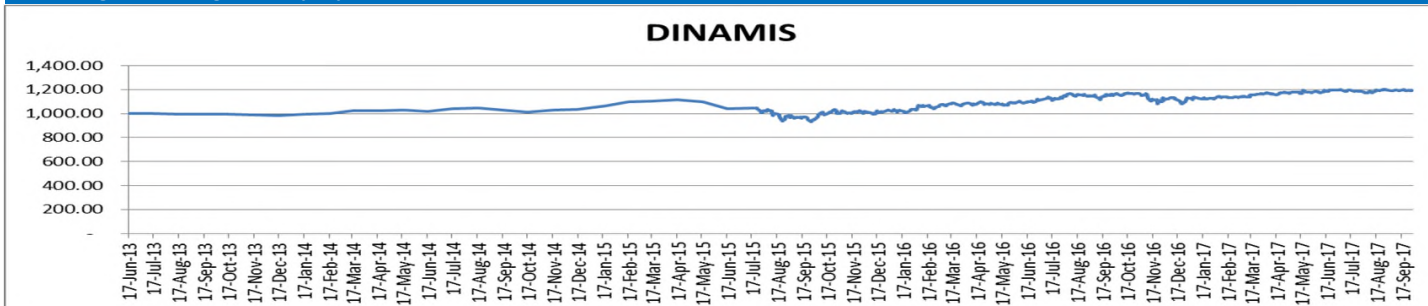
Biaya - biaya

- Biaya Pengelolaan Investasi	:	0,75% p.a
- Biaya Top Up	:	3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	:	Rp. 45.000 per transaksi untuk transaksi ke 4 dan selanjutnya

Indeks Harga Saham Gabungan



Pergerakan harga unit sejak peluncuran



Untuk informasi lain, silahkan mengunjungi website kami di: www.brilife.co.id

Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan informasi saja. Seluruh ulasan diatas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat dan selanjutnya dapat diubah tanpa pemberitahuan lebih lanjut. Investasi di dalam produk unit link mengandung risiko. Sebelum melakukan investasi, calon investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link. Kinerja masa lalu bukan jaminan dan indikasi kinerja yang akan datang.

Setahun :

4.37%

NAB/Unit

Bulan ini :

0.21%

1199.1821

Kinerja dan Tolok Ukur

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	YTD	1 THN	SI**
DARLINK DINAMIS	0.21%	-0.03%	3.28%	6.04%	4.37%	19.83%
Tolok Ukur *	0.63%	1.22%	5.98%	11.41%	9.99%	-

* IHSX

** SI (Since Inception)

Portofolio Reksa Dana

Saham	1% - 79%
Pendapatan Tetap	1% - 79%
Pasar Uang	1% - 79%

Kepemilikan Aset Terbesar

1	Astra Sedaya 2017 A (Bond)
2	Astra Sedaya 2017 B (Bond)
3	Bank Mandiri
4	BCA
5	PT Telkom

* data diperoleh dari Manajer Investasi

* dalam alphabetical

Ulasan Makro Ekonomi

Pada penutupan perdagangan saham pada Jumat (29/9/2017), IHSG naik 1,02% atau 59,80 poin ke posisi 5.900,85. Indeks saham LQ45 menguat 1,06%. Sentimen dari internal, Bank Indonesia (BI) kembali pangkas suku bunga acuan 25 basis poin (bps). Di pasar obligasi, investor mencatatkan aksi beli mencapai US\$ 123 juta. Adapun sejumlah sentimen mempengaruhi pasar keuangan, baik global dan internal. Dari global, rencana reformasi pajak Amerika Serikat (AS) menjadi katalis positif di pasar keuangan. Rencana pajak yang ambisius dengan usulan pemotongan pajak bagi individual dan perusahaan menjadi angin segar. Usulan proposal reformasi pajak itu disusun oleh pejabat Partai Republik dan Kongres. Salah satu poin reformasi pajak itu dengan pemotongan pajak perusahaan dari 35 persen menjadi 20 persen. Selain itu, kebijakan the Federal Reserve juga menjadi perhatian pasar. Pimpinan the Federal Reserve melihat inflasi dan kenaikan suku bunga. Dalam sebuah pidato, Yellen mengatakan secara bertahap menaikkan suku bunga merupakan kebijakan yang tepat di tengah ketidakpastian inflasi. Ini memperkuat perkiraan the Federal Reserve akan kembali menaikkan suku bunga pada 2017. Prospek perekonomian global diperkirakan semakin membaik terutama di negara maju. Pertumbuhan ekonomi AS diperkirakan lebih tinggi sejalan dengan perbaikan permintaan domestik. Demikian pula, pertumbuhan ekonomi di Eropa membaik seiring dengan peningkatan aktivitas konsumsi dan penurunan ketidakpastian sektor keuangan. Di negara berkembang, perekonomian Tiongkok diperkirakan tumbuh lebih baik didukung oleh konsumsi yang kuat dan penyaluran kredit yang meningkat. Peningkatan pertumbuhan di Tiongkok diperkirakan dapat mengkompensasi penurunan pertumbuhan di India. (Dari berbagai sumber).